

## **AKSI SAHABAT BUMI MUDA (SBM) MELALUI SOSIALISASI LINGKUNGAN DAN PENANAMAN POHON BERSAMA SMA 4 WIRA BANGSA ACEH BARAT, MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UTU DAN KPH**

**Iwan Doa Sampena<sup>1\*</sup>, Muhammad Farhas<sup>2</sup>, Nurna Mila Nasuwa<sup>3</sup>, Cindy Ananda<sup>4</sup>, Jilantahani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh

<sup>4</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh

\*Corresponding email:

[iwandoa2023@gmail.com](mailto:iwandoa2023@gmail.com)

**Abstrak:** Kerusakan hutan akibat penebangan liar menjadi salah satu ancaman terbesar bagi lingkungan, khususnya di wilayah Aceh Barat. Akibat rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan, sehingga perlunya edukasi sejak dini. Kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar (UTU) bersama Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Aceh Barat di SMA 4 Wira Bangsa Aceh Barat bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya illegal logging dan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan diikuti oleh 50 siswa, dengan 6 siswa aktif yang mengajukan pertanyaan terkait regulasi kehutanan dan izin pemanfaatan hasil hutan. KPH menyediakan 150 bibit pohon, dan 100 bibit berhasil ditanam di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meningkatnya antusiasme, pengetahuan, dan kesadaran siswa terhadap konservasi lingkungan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Lingkungan, Penanaman, Pohon

**Abstract:** Forest damage due to illegal logging has become one of the biggest threats to the environment, especially in the West Aceh region. Due to the low awareness of the community about the importance of preserving forests, early education is necessary. Socialization activities and tree planting conducted by Communication Science students from Teuku Umar University (UTU) in collaboration with the West Aceh Forest Management Unit (KPH) at SMA 4 Wira Bangsa West Aceh aim to increase students' understanding of the dangers of illegal logging and the importance of protecting the environment. The activities were attended by 50 students, with 6 actively asking questions related to forestry regulations and permits for utilizing forest products. KPH provided 150 tree seedlings, and 100 seedlings were successfully planted within the school environment. The results of the activities showed an increased enthusiasm, knowledge, and awareness of students toward environmental conservation.

**Keywords:** Socialization, Environment, Planting, Tree

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan hidup adalah elemen penting yang mendukung kelangsungan hidup semua makhluk di planet ini. Terdapat interaksi yang saling bergantung antara manusia, hewan, dan tumbuhan, di mana eksistensi satu unsur sangat memengaruhi keseimbangan dengan yang lainnya. Manusia memerlukan tumbuhan dan hewan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan bahan baku. Di sisi lain, keberlangsungan hidup berbagai spesies hewan dan tumbuhan juga bergantung pada upaya manusia dalam melestarikan habitat mereka. Kerusakan habitat yang semakin parah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa aktivitas manusia menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan, terutama di hutan yang merupakan ekosistem penting untuk menjaga keseimbangan bumi (Yusuf et al., 2025). Usaha untuk memperbaiki dan memulihkan kondisi lingkungan hidup, lebih lambat dibandingkan dengan tingkat kerusakan serta pencemaran yang terjadi. Situasi ini menunjukkan bahwa, masalah

lingkungan belum menjadi fokus utama dalam pembangunan di Indonesia (Laurensius Arliman S, 2018).

(Yanizon & Rofiqah, 2018) Lingkungan hidup sebagai sistem ekologis yang utuh meliputi unsur hayati, sosial budaya, dan fisik, yang semuanya perlu dikelola secara terpadu agar tercipta kesehatan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi seluruh makhluk hidup (Yanizon & Rofiqah, 2018). Dalam konteks ini, hutan memiliki peran penting, termasuk menghasilkan oksigen, menyerap karbon, menyimpan air, dan menyediakan rumah bagi keanekaragaman hayati. Hutan melindungi masyarakat dari bencana ekologis seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, dan pencemaran udara. Dalam konteks hukum nasional, Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menegaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melibatkan serangkaian kegiatan terkoordinasi untuk menjaga fungsi lingkungan dan mencegah kerusakan melalui perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Herlina, 2017).

(Karim & Makmur, 2019) Jika pengelolaan lingkungan tidak dilakukan dengan baik, maka degradasi lingkungan akan semakin parah. Salah satu bentuk upaya memperbaiki kualitas lingkungan adalah penghijauan, yaitu penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai materi utama untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan dan menciptakan kawasan yang asri, serasi, dan lestari (Karim & Makmur, 2019). Penghijauan memiliki tujuan penting yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menciptakan kota yang lebih asri dan berkelanjutan, serta mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan.

(Nasir & Sodikin, 2025) Walaupun regulasi hukum telah ditetapkan, masalah kerusakan hutan akibat penebangan liar tetap menjadi tantangan besar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Aceh Barat. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan larangan keras terhadap illegal logging, sebagian masyarakat tetap melakukan aktivitas tersebut dengan alasan kebutuhan ekonomi, terutama bila pohon yang ditebang berada di lahan pribadi (Fiska Rahayu et al., 2023). Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan melarang keras tindakan perusakan hutan serta menetapkan sanksi bagi pelakunya, kurangnya kesadaran publik serta penegakan hukum yang lemah menjadikan masalah ini terus berulang (Nasir & Sodikin, 2025). Aktivitas ini menyebabkan hilangnya hutan secara drastis serta menciptakan dampak sosial dan ekologis yang kompleks, seperti meningkatnya risiko banjir, longsor, penurunan kualitas tanah dan udara, serta hilangnya habitat satwa liar. Selain itu, masifnya konversi kawasan hutan menjadi perkebunan, perambahan hutan, dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan semakin memperparah kerusakan lingkungan (Amnah et al., 2022).

Kerusakan lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi sumber daya alam tanpa mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Manusia sering kali memperlakukan lingkungan sebagai sumber daya yang bisa diambil tanpa batas, sehingga dampak ekologis muncul secara bertahap dalam bentuk gangguan kesehatan, penurunan kualitas hidup, dan meningkatnya kerentanan terhadap bencana (Hariandi et al., 2023). Sikap utilitarian ini muncul akibat rendahnya kesadaran lingkungan, lemahnya budaya ekologis, dan minimnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi lingkungan. Rendahnya kesadaran tersebut menjadi tantangan yang signifikan bagi keberlanjutan pembangunan (Risqi, 2022). Oleh karena itu, kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan, salah satunya melalui kegiatan penghijauan atau reboisasi di wilayah yang berpotensi mengalami kerusakan (Dewi et al., 2022).

(Wisman & Santoso, 2024) Lingkungan sekolah merupakan salah satu ruang penting yang dapat menjadi pusat pembentukan kesadaran ekologis. Lingkungan sekolah yang sehat tidak hanya menyediakan tempat belajar yang aman dan nyaman, tetapi juga memperhatikan aspek fisik yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa (Kinasih et al., 2024).

Pendidikan lingkungan pun menjadi strategi utama untuk membentuk perilaku ekologis yang bertanggung jawab. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti Education for the Environment menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam konservasi lingkungan (Wisman & Santoso, 2024). Kerjasama dengan mitra luar, seperti pemerintah daerah dan lembaga pengelola sumber daya alam, juga sangat penting untuk menjamin kelangsungan program pendidikan lingkungan (Yuanita, 2020).

Generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian alam. Keterlibatan mereka tidak hanya melindungi ekosistem, tetapi juga membantu mencegah terjadinya bencana alam yang dapat merugikan masyarakat (Nur Azizah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa kondisi lingkungan di beberapa wilayah, termasuk zona selatan Aceh Barat, masih belum mendukung pengembangan kampung hijau karena banyak lahan warga yang terbengkalai dan dibiarkan gersang. Pada musim kemarau, kawasan ini menjadi kering dan rawan polusi udara akibat tidak adanya vegetasi penyangga (Asrin et al., 2019). Penyimpanan air di dalam tanah sangat membantu dalam memelihara ketersediaan air dalam waktu lama, serta mencegah air meluap yang bisa menyebabkan bencana banjir (Purwanto, 2021). Kesadaran ini juga mengandung dimensi moral dan religius, karena kebersihan dan pelestarian lingkungan adalah bagian dari nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam tradisi sosial dan budaya di Indonesia (Tampubolon et al., 2023).

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar (UTU) bekerjasama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Aceh Barat melaksanakan sosialisasi lingkungan dan aksi penanaman pohon di SMA 4 Wira Bangsa Aceh Barat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya penebangan ilegal, menumbuhkan kesadaran pelestarian hutan, memperkenalkan peraturan pengelolaan sumber daya alam, serta memberikan pengalaman langsung melalui penanaman pohon sebagai bentuk nyata tindakan konservasi.

Adapun jenis pohon yang ditanam antara lain pohon matoa dan mangga, yang keduanya memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Pohon matoa merupakan tanaman khas hutan hujan tropis daratan rendah, umumnya tumbuh pada ketinggian di bawah 500 mdpl dan jarang melebihi 1000 mdpl. Namun, di Aceh tanaman ini pernah ditemukan pada ketinggian mencapai 1700 mdpl, menunjukkan adaptabilitasnya yang baik terhadap kondisi lokal (Cut Masyitah Thaib et al., 2022). Matoa memiliki akar yang kuat untuk menjaga struktur tanah, daun yang rimbun untuk menyerap karbon, serta buah bernilai ekonomi bagi masyarakat. Sementara itu, pohon mangga merupakan tanaman buah tropis yang mampu menyediakan keteduhan, menyerap polutan udara, serta berfungsi sebagai penahan erosi melalui sistem perakarannya yang kokoh. Kehadiran kedua jenis pohon ini di lingkungan sekolah tidak hanya memperbaiki kualitas udara dan tanah, tetapi juga menjadi media edukasi bagi siswa mengenai pentingnya pelestarian tanaman lokal. Upaya pelestarian lingkungan juga menuntut pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkualitas melalui peningkatan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Hal ini berarti masyarakat harus mengambil peran aktif dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sebaik-baiknya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka (Ernah et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa permasalahan lingkungan hidup di Indonesia memerlukan penanganan yang holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat. Kesadaran lingkungan yang masih rendah, perilaku eksploitatif terhadap alam, serta lemahnya implementasi regulasi menjadi hambatan utama dalam upaya pelestarian lingkungan. Di sisi lain, potensi pendidikan lingkungan, khususnya melalui institusi pendidikan formal, belum dioptimalkan secara maksimal. Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai stakeholder juga masih perlu diperkuat implementasinya di lapangan. Artikel ini akan mengkaji bagaimana membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya melalui institusi pendidikan, dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Fokus

pembahasan akan diarahkan pada strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis, mengubah perilaku dari yang destruktif menjadi konstruktif terhadap lingkungan, serta membangun sistem partisipasi multi-stakeholder yang berkelanjutan. Tujuan penulisan ini adalah memberikan kontribusi pemikiran tentang pendekatan komprehensif dalam pelestarian lingkungan yang menggabungkan aspek pendidikan, partisipasi masyarakat, dan dukungan kebijakan untuk mewujudkan lingkungan hidup yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang.

## **METODE**

Kegiatan edukasi lingkungan ini dilaksanakan dalam empat langkah utama, yaitu penyampaian materi lingkungan, diskusi interaktif, aksi menanam pohon, dan pengamatan terhadap respon siswa. Setiap langkah dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan siswa dalam menjaga keberlanjutan hutan serta mendorong partisipasi langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pertama, penyampaian Materi Lingkungan dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Di tahap ini, materi yang dibahas mencakup bahaya penebangan liar, peran dan manfaat hutan bagi kehidupan, serta akibat kerusakan hutan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, diuraikan juga peraturan kehutanan dan ketentuan izin pemanfaatan produk hutan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai kerangka hukum dalam pengelolaan hutan.

Kedua, kegiatan berlanjut dengan Diskusi Interaktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdialog secara langsung. Dalam sesi ini, ada enam siswa yang mengajukan pertanyaan kritis seputar dasar hukum penebangan hutan dan keadaan masyarakat yang bergantung pada hasil hutan. Diskusi ini berfungsi sebagai media untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperluas pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan.

Ketiga, dilakukan Aksi Menanam Pohon sebagai wujud nyata dari edukasi yang telah diberikan. KPH menyediakan 150 bibit pohon, dan sebanyak 100 bibit ditanam di kawasan SMA Negeri 4 Wira Bangsa Aceh Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab siswa terhadap upaya penghijauan serta pelestarian lingkungan di sekolah.

Keempat, dilakukan Pengamatan Terhadap Respon Siswa untuk menilai sejauh mana antusiasme, pemahaman, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan langsung oleh tim pelaksana sebagai bentuk evaluasi kesuksesan kegiatan tersebut dan sebagai dasar untuk menyusun program lanjutan di masa yang akan datang. Metodologi menjelaskan tahapan dari penelitian, termasuk desain riset, prosedur penelitian, dan bagaimana melakukan pengujian dan analisa atas data. Dalam mendeskripsikan metode penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi lingkungan dan aksi penanaman pohon di SMA 4 Wira Bangsa Aceh Barat memberikan sejumlah capaian penting yang relevan dengan upaya peningkatan kesadaran ekologis di kalangan siswa. Kegiatan yang melibatkan pemateri dari Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar (UTU) serta pihak Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Aceh Barat ini berhasil menciptakan pengalaman edukatif yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat melalui beberapa aspek, mulai dari partisipasi siswa, peningkatan pemahaman terhadap isu lingkungan, hingga realisasi aksi konservasi berupa penanaman pohon matoa dan pohon mangga.



Gambar 1. Kata sambutan oleh perwakilan sekolah SMA N 4 Wira Bangsa



Gambar 2. Pembukaan acara oleh dosen ilmu komunikasi UTU

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh pihak sekolah, dosen ilmu komunikasi, mahasiswa UTU, dan tim dari KPH Aceh Barat. Pada sesi ini, penyampaian sambutan menunjukkan apresiasi pihak sekolah terhadap inisiatif edukasi lingkungan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dan penyampaian kata oleh dosen ilmu komunikasi. Pada tahap ini terlihat antusiasme siswa yang berkumpul sejak sebelum acara dimulai dan menempati ruang kegiatan secara tertib. Hal ini menunjukkan bahwa topik lingkungan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, terutama ketika penyampaiannya dikemas dengan pendekatan yang interaktif dan praktis.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Himpunan Mahasiswa ilmu komunikasi UTU

Penyampaian materi dari Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UTU berfokus pada pentingnya kesadaran lingkungan, dampak penebangan pohon secara ilegal, serta peran generasi muda dalam menjaga kelestarian alam. Penyajian materi juga mengintegrasikan perspektif komunikasi pembangunan, khususnya bagaimana pesan-pesan edukatif dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh KPH Aceh Barat

Pemateri dari KPH Aceh Barat melanjutkan sesi edukasi dengan penjelasan mengenai peraturan kehutanan, sanksi terhadap penebangan liar, serta pentingnya pengawasan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pada sesi ini, siswa terlihat aktif bertanya, terutama mengenai praktik ilegal logging yang masih sering terjadi di beberapa desa sekitar. Diskusi ini memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa mengenai isu kehutanan sebelumnya masih terbatas, tetapi setelah menerima pemaparan, mereka mulai memahami aspek regulasi dan risiko ekologis yang ditimbulkan. Pertanyaan siswa juga menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, misalnya mengenai bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga kawasan hutan, jenis tanaman yang cocok untuk reboisasi, dan bagaimana sekolah dapat melaksanakan program lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Sesi tanya jawab bersama pemateri



Gambar 6. Apresiasi kepada 6 siswa/i Aktif SMA 4 Wira Bangsa

Sesi tanya jawab menjadi salah satu bagian paling interaktif dalam kegiatan ini. Siswa tidak hanya menanyakan persoalan regulasi, tetapi juga memberikan refleksi mengenai kondisi lingkungan di sekitar rumah mereka. Melalui sesi ini dapat dilihat bahwa siswa mulai memosisikan diri sebagai bagian dari solusi, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Interaksi yang terjadi antara siswa, pemateri, dan pihak KPH menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam memahami isu lingkungan.



Gambar 6. Aksi penanaman pohon oleh SMA 4 Wira Bangsa dan Mahasiswa Komunikasi UTU



Gambar 7. Foto bersama guru, siswa/i SMAN 4 Wira bangsa, KPH Aceh Barat, dosen, dan himpunan mahasiswa ilmu komunikasi

Setelah sesi materi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan aksi penanaman pohon matoa dan pohon mangga di area sekolah. Pemilihan kedua jenis pohon ini memiliki alasan ekologis dan edukatif. Pohon matoa merupakan tanaman khas hutan hujan dataran rendah yang mampu beradaptasi pada kondisi iklim tropis lembap. Selain itu, matoa dikenal sebagai tanaman kayu keras yang memiliki nilai ekologis tinggi karena memberikan naungan yang luas, mendukung keberadaan organisme lain, dan memiliki daya serap air yang baik. Pohon mangga dipilih karena selain berfungsi memperbaiki kualitas udara, pohon ini juga memberikan manfaat jangka panjang berupa hasil buah yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekolah. Dengan demikian, kedua jenis tanaman ini bukan hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomis dan sosial yang berkelanjutan.

Kegiatan ini berhasil menanam 100 bibit pohon dari 150 bibit pohon yang disediakan. Pengawasan dari tim KPH memastikan bahwa bibit ditanam dengan kedalaman dan jarak yang sesuai sehingga peluang hidupnya tinggi. Salah satu keberhasilan yang dapat dicatat adalah bahwa area sekolah kini memiliki tambahan ruang hijau yang berfungsi sebagai penyerap karbon, penghasil oksigen, dan peneduh alami. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas estetika lingkungan sekolah dan terciptanya ruang belajar luar kelas yang lebih asri. Dampak tidak langsungnya meliputi peningkatan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya menjaga pohon yang sudah ditanam, serta bertambahnya pengetahuan mengenai manfaat ekologis tanaman. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui kemampuan mereka menjelaskan kembali dampak penebangan hutan, bahaya banjir akibat hilangnya tutupan pohon, serta manfaat penghijauan dalam memitigasi perubahan iklim.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis mengenai kondisi lingkungan di Aceh Barat yang masih menghadapi tantangan serius seperti ilegal logging, alih fungsi lahan, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian hutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan literasi ekologis yang lebih kuat di kalangan pelajar.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang lingkungan dan penanaman pohon yang berlangsung di SMA 4 Wira Bangsa Aceh Barat merupakan wujud nyata dari pendidikan lingkungan yang berbasis partisipasi, yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga keberlanjutan hutan serta efek negatif dari kegiatan penebangan ilegal. Melalui metode pendidikan yang menggabungkan teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung menanam pohon, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermanfaat bagi para peserta. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi serta turun langsung ke lapangan untuk menanam bibit. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis tindakan nyata lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari semangat siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang dasar hukum penebangan hutan, dampak ekologis dari kerusakan lingkungan, serta kelangsungan hidup masyarakat yang bergantung pada sumber daya hutan. Pertanyaan tersebut mencerminkan peningkatan pemahaman siswa akan hubungan antara aspek ekologi, hukum, dan sosial ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam. Tanggapan aktif dari siswa menegaskan bahwa metode pembelajaran yang menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, serta kesadaran akan tanggung jawab lingkungan sebagai warga negara.

Penanaman 100 bibit pohon di area sekolah merupakan bukti nyata dari komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis langsung tetapi juga menjadi simbol perubahan cara berpikir bahwa pelestarian hutan dapat dimulai dengan langkah kecil yang dilakukan secara berkesinambungan. Adanya 150 bibit pohon yang disediakan oleh KPH Aceh Barat semakin memperkuat nilai kerjasama antar institusi dalam mengatasi isu lingkungan dan mengajarkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendidik tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab bersama.

Kerjasama antara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Aceh Barat menunjukkan bahwa penguatan pendidikan lingkungan memerlukan integrasi antara perguruan tinggi dan institusi pemerintah sebagai pengelola sumber daya alam. Sinergi ini berhasil menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus menggabungkan teori dengan praktik melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Pemahaman mengenai peran hutan, bahaya penebangan ilegal, serta pentingnya penegakan hukum dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang peduli lingkungan. Keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan sejak dini dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon ini

diharapkan dapat menjadi langkah awal gerakan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masa depan Aceh Barat dan Indonesia secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnah, R., Adelina, R., Nasution, Y., Harahap, S., & Nasution, K. S. (2022). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Perlindungan Satwa Di Dusun Hutaimbaru Kabupaten Tapanuli Selatan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.152>
- Asrin, B., Setiawan, H., Affandi, L. H., Syafruddin, S., Gunayasa, I. B. K., & K.W., M. D. (2019). PGSD UNTUK NEGERI: REBOISASI, DUKUNG PENGEMBANGAN KAMPUNG HIJAU BERBAGI TANPA SALING MENGGURUI. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1139>
- Cut Masyitah Thaib, Monica Suryani, & Suharyanisa. (2022). SOSIALISASI PENANAMAN POHON MATOA ALIRAN SUNGAI DI DESA GARUNGGANG KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i1.95>
- Dewi, S. A., Rahmawatie, S. J., Solikah, U. N., & Rahayu, T. (2022). Pemanfaatan Lahan Tepi Jalan dan Pekarangan dengan Penanaman Tanaman Buah di Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. *WASANA NYATA*, 6(2). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v6i2.1304>
- Ernah, E., Rahayuwati, L., Yani, D. I., & Djuwendah, E. (2024). Kegiatan Tanam Pohon Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Asri Desa Sehat Plus. *Jurnal Abdidas*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.895>
- Fiska Rahayu, L., Rosita Wahyiah, I., Amilia, R., & Fristia Maulana, A. (2023). KEGIATAN PENANAMAN BIBIT POHON OLEH MAHASISWA KKM UNIVERSITAS BINA BANGSA DI DESA TANJUNG SARI KEC. PABUARAN KAB. SERANG. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.119>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacitra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Herlina, N. (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2). <https://doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93>
- Karim, I., & Makmur, M. (2019). Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termenelia mantily) dan Ki Hujan (Samanea saman) dalam Upaya Mengurangi Global Warming. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.103>
- Kinasih, A. I., Sukma, A. T., Afifah, A. N., Sari, S. N., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2024). Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di TK Al Madina Semarang Menuju Generasi Sehat. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 2(2). <https://doi.org/10.24076/swagati.2024v2i2.1114>
- Laurensius Arliman S. (2018). Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1683714>
- Nasir, N. W. S., & Sodikin, S. (2025). Penegakan Hukum Pidana terhadap Illegal Logging: Kajian dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam. *Journal of Contemporary Law Studies*.
- Nur Azizah, A., Muhammad Aji Maulana, Ratih Kusuma Hati, & Nur Cahyati Ningsih. (2025). Aksi Hijau Merawat Bumi dengan Penanaman Pohon dan Kegiatan Clean-Up Day di Desa Kembangkuning. *Research Journal of Social Economics Empowerment (ROSEE)*, 1(1). <https://doi.org/10.31002/rosee.v1i1.2433>

- Purwanto. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>
- Risqi, D. M. (2022). Penegakan Hukum Lingkungan. *JHP17 (Jurnal Hasil Penelitian)*, 6(2). <https://doi.org/10.30996/jhp17.v6i2.6214>
- Tampubolon, S. W., Jayanti, U. N. A. D., Sinaga, F. A., & Saputri, S. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Sidoarjo Hilir Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.588>
- Wisman, Y., & Santoso, J. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>
- Yanizon, A., & Rofiqah, T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau (Green Land) Melalui Penanaman 1000 Pohon Di Kavling Melati RW 06 Kelurahan Sungai Pelunggut. *Minda Baharu*, 2(2). <https://doi.org/10.33373/jmb.v2i1.1435>
- Yuanita. (2020). Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Pada Sekolah Adiwiyata Di Pangkalpinang. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1440>
- Yusuf, A. M. A. A. A., Arsyad, N., & Arifin, M. Y. R. (2025). Tindak Pidana Illegal Logging di Kawasan Hutan dalam Hukum Pidana. *LEGAL DIALOGICA*.